

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGGUNAKAN
MULTIMEDIA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V
SDN 30 PONTIANAK SELATAN**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
NELLY NOVITA GALUH
NIM. F37008070**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGGUNAKAN
MULTIMEDIAPADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V
SDN 30 PONTIANAK SELATAN**

**NELLY NOVITA GALUH
NIM. F37008070**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Kartono, M.Pd
NIP 19610405 198603 1002**

**Drs. H. Zainuddin, M.Pd
NIP 19570809 198603 1001**

Disahkan,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 19510128 197603 1 001**

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGGUNAKAN MULTIMEDIA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN 30 PONTIANAK SELATAN

Nelly Novita Galuh, Kartono dan Zainuddin
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: galuhnovy@yahoo.com

Abstract: The research about Raising of the Study Motivation on Science Studies Learn with Multimedia of Student in Fifth Grade of Elementary School 30 in South Pontianak aims to raising study motivation of student and to raising teacher ability on process of Science Studies Learn with Multimedia in fifth grade of Elementary School 30 in South Pontianak. The method that used was a description method. The kind of the research that used was a Classroom Action Research. The result of the research at each cycles, the teacher ability to teach start from the first cycle, the second cycle, and the third cycle on every the averages was 2,35; 3,03; and 3,5 with good teacher ability category. The study motivation of student on the first cycle was 60%, on the second cycle was 70%, and on the third cycle can realize was 75%. then can conclusion that the research with use Multimedia on Science Studies Learn can raising the study motivation of student in fifth grade of Elementary School 30 in South Pontianak, and can raising the teacher ability on process of Science Studies Learn.

Abstrak: Penelitian tentang Peningkatan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Multimedia Siswa Kelas V di SDN 30 Pontianak Selatan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan Multimedia Kelas V di SDN 30 Pontianak Selatan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian pada tiap siklus, kemampuan guru mengajar mulai siklus I, siklus II dan siklus III masing-masing dengan rata-rata 2,35; 3,03; dan 3,5 dengan kategori kemampuan mengajar baik. motivasi belajar siswa siklus 1 60%, siklus 2 70% dan siklus 3 mencapai 75,%. Maka dapat disimpulkan penelitian dengan menggunakan multimedia pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar

Negeri 30 Pontianak Selatan, dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Multimedia, Pembelajaran IPA.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial dalam lingkungan masyarakat. Proses belajar dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Untuk mencapai keberhasilan proses belajar, faktor motivasi merupakan kunci utama. Guru harus mengetahui secara pasti mengapa seorang siswa memiliki berbagai macam motif dalam belajar. Winkels (dalam Iskandar, 2009) menyatakan bahwa, "Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan". Kegiatan pembelajaran akan berhasil bila terjadi perubahan pada sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, perubahan tersebut dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran siswa memiliki motivasi dalam belajar. Begitu pula pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa diharapkan memiliki motivasi belajar yang optimal. Pemanfaatan media pada pembelajaran sangat penting, agar dapat memantapkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan mengingat proses. Perkembangan belajar siswa di Sekolah Dasar cenderung beranjak dari hal-hal yang kongkrit, hal ini berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran menyajikan sesuatu yang sulit diadakan, dikunjungi atau dilihat oleh peserta didik, baik karena ukurannya yang terlalu besar atau rentang waktu prosesnya terlalu panjang. Dengan media, keterbatasan-keterbatasan itu dapat diatasi. Selain itu, pembelajaran di Sekolah Dasar harus direncanakan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya.

Berdasarkan pengamatan terhadap guru dan siswa pada pembelajaran IPA di Kelas VB SDN 30 Pontianak, terlihat bahwa motivasi belajar siswa kurang optimal atau tidak sesuai dengan harapan yang terlihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran, rendahnya semangat siswa dalam melakukan tugas-tugas belajarnya, kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugasnya, kurangnya rasa puas dan senang siswa terhadap tugas yang diberikan dan kurangnya reaksi terhadap stimulus yang diberikan guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa rendah atau tidak sesuai dengan harapan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dikarenakan guru kurang optimal dalam menggunakan media dalam pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, materi pembelajaran yang sulit, sehingga kurang memunculkan motivasi belajar siswa. Kondisi ini jika dibiarkan terlalu lama, dan tidak ditangani atau diatasi akan mengakibatkan pembelajaran yang tidak baik, proses pembelajaran akan terganggu, mutu pembelajaran semakin menurun, kualitas dan kuantitas proses pembelajaran dapat menurun dan dapat berdampak

tidak adanya kemajuan dalam hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar salah satunya dapat dengan menggunakan multimedia pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 30 Pontianak Selatan. Penggunaan Multimedia pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Atas dasar pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul: Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Multimedia Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan multimedia pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan dan untuk Meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan.

Pengertian motivasi belajar adalah adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar dikehendaki dapat tercapai. Berdasarkan pendapat dari Iskandar (2009: 181) menyatakan bahwa, "Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman". Motivasi belajar sangat penting agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pentingnya motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 85) adalah sebagai berikut. (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar. (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. (3) Mengarahkan kegiatan belajar. (4) Membesarkan semangat belajar. (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Motivasi adalah merupakan suatu energi dalam diri manusia yang dapat mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu, artinya tanpa motivasi seorang siswa tidak akan membaca, belajar dan sekolah dan akhirnya tentu saja tidak akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, karena siswa tidak dapat belajar tanpa adanya motivasi dalam belajarnya, dengan kata lain proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya motivasi didalamnya. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau belajar. Motivasi mendorong timbulnya perbuatan yang dapat menjadi daya penggerak sehingga besar kecilnya motivasi akan mempengaruhi atau menentukan cepat lambat tercapainya suatu tujuan dalam belajar.

Dimiyati dan mudjiono (2006: 97) menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi beberapa faktor antara lain: 1) Cita-cita dan aspirasi siswa, 2) kemampuan siswa, 3) kondisi siswa, 4) kondisi lingkungan, 5) Unsur dinamis dalam pembelajaran, 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa. Faktor yang mempengaruhi motivasi ada dua yaitu faktor intrinsik yaitu faktor yang datang

dari dalam diri individu dan faktor ekstrinsik yaitu faktor yang datang dari luar diri individu. Jenis motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Indikator kinerja untuk mengukur motivasi belajar adalah (1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran meliputi: Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru, Siswa aktif berdiskusi bersama teman sekelompoknya, Siswa aktif bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, Siswa memperhatikan video pembelajaran. (2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya meliputi: Siswa menunjukkan semangat ketika mengerjakan tugas yang diberikan, siswa menunjukkan semangat selama pembelajaran berlangsung. (3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya meliputi: Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan, siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu. (4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru. (5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan meliputi: Siswa menunjukkan rasa puas apabila menjawab soal atau mengerjakan tugas, siswa menunjukkan rasa senang setelah mengikuti pembelajaran.

IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (2006: 485), ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut. (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan. (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaan meliputi: cair, padat dan gas. (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang ilmu yang mempelajari segala peristiwa yang ada dan terjadi di bumi, semuanya dipelajari dan dimuat dalam pembelajaran IPA.

Multimedia menurut Hofstetter 2001 (dalam Niken Ariani, 2010: 11), Multimedia dalam konteks komputer adalah: pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, video, dengan menggunakan alat yang memungkinkan pemakai berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi. Menurut Richard E. Mayer (2009: 3), "Multimedia sebagai presentasi materi yang menggunakan kata-kata sekaligus gambar-gambar". Maka dapat disimpulkan bahwa multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media (format file) yang berupa teks, gambar, sound, animasi, video dan lain-lain yang telah dikemas dan digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang banyak.

Menurut Niken Ariani (2010: 26), “Secara umum manfaat Multimedia Pembelajaran adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar dapat ditingkatkan, dan proses belajar mengajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan”.

Kelebihan Multimedia dalam pembelajaran Menurut Niken Ariani (2010: 26), adalah sebagai berikut. (1) Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti kuman, bakteri, elektron, dan lain-lain. (2) Memperkecil benda yang sangat besar, yang tidak mungkin dihadirkan di sekolah, seperti gajah, rumah, gunung dan lain-lain. (3) Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat atau lambat, seperti sistem tubuh manusia, bekerjanya suatu mesin, beredarnya planet Mars, berkembangnya bunga dan lain-lain. (4) Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh, seperti bulan, bintang, salju dan lain-lain. (5) Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya, seperti letusan gunung berapi, harimau, racun dan lain-lain. (6) Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa. Kekurangan Multimedia Dalam Pembelajaran menurut Ramdhan Fikri (sains-biology.blogspot.com, 2011), adalah. (1) Biaya relative mahal. (2) Kemampuan SDM dalam penggunaan multimedia masih perlu ditingkatkan. (3) Belum memadainya perhatian dari pemerintah. (4) Belum memadainya infrastruktur untuk daerah tertentu.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2005: 3), “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain)”. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi dalam setiap siswa. Setting tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan yang beralamat di Jalan Purnama Gg Purnama 2A, Pontianak Selatan dengan pelaksanaan kegiatan di dalam kelas. Waktu penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2012/2013. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui 3 siklus Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 30 Pontianak Selatan yang berjumlah 27 orang, dengan siswa laki-laki yang berjumlah 13 orang, dan siswa perempuan yang berjumlah 14 orang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kunandar (dalam Iskandar, 2011: 21) Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh Guru atau Bersama-sama dengan Orang lain (Kolaborasi) yang Bertujuan untuk Memperbaiki/Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di Kelasnya. Sifat penelitian pada penelitian ini adalah bersifat kolaboratif. Iskandar (2011: 26) mengemukakan bahwa, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat kolaboratif,

dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu: pada saat mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir. Kolaboratif dalam penelitian ini bahwa penelitian ini dilaksanakan secara berkolaborasi dengan guru kelas V, yaitu Ibu Norhayati, sebagai pelaksana pembelajaran dan teman sejawat yaitu Ria Ervina yang akan membantu dalam pengamatan.

Menurut Iskandar (2011: 48), “Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)”. Apabila peneliti sudah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka guru/dosen (peneliti, tim peneliti) menentukan rancangan tindakan berikut pada siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua merupakan kelanjutan dari keberhasilan pada siklus pertama, namun kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan pada siklus kedua, peneliti melanjutkan kegiatan PTK seperti pada siklus pertama. Jika pelaksanaan pada siklus kedua telah selesai, peneliti belum merasa puas untuk perbaikan dan peningkatan atas tindakan tersebut, penelitian dapat dilanjutkan pada siklus ketiga, menggunakan cara pelaksanaan yang sama dengan siklus sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2005: 94), “Teknik observasi langsung adalah mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”. Alat pengumpul data yang digunakan pada teknik ini yaitu lembar observasi. Lembar observasi ini berupa lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan lembar observasi siswa untuk melihat peningkatan motivasi belajar pada tiap siklus penelitian yaitu dari siklus I sampai siklus III. Data dikumpulkan melalui lembar observasi pada setiap pelaksanaan siklus. PTK Peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator mengenai keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada saat siklus tindakan. Dari data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Data yang sudah terorganisasi ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel. Untuk menghitung persentase motivasi belajar siswa menggunakan rumus dari Anas Sudijono (2008:43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Untuk perhitungan rata-rata menggunakan rumus dari Nana Sudjana (2011: 109) yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase yaitu: Tinggi = 71 – 100 %, Sedang = 51 – 70 %, Rendah = 0 – 50 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Multimedia Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan” diuraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti dan kolaborator, dilaksanakan oleh guru kolaborator yaitu Ibu Norhayati, dengan subjek penelitian siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan yang berjumlah 27 orang siswa dengan 3 siklus penelitian. Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan multimedia, dan motivasi belajar siswa. Data tersebut didapat dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Data tersebut diambil pada setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 5 september 2012, penerapan dan tindakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan multimedia pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan dilaksanakan selama 70 menit atau 2 jam pelajaran tepatnya pukul 09.00 – 10.10 WIB. Siswa yang hadir berjumlah 27 siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru kolaborator yaitu Ibu Norhayati. Observasi terhadap motivasi belajar siswa dan kemampuan guru mengajar dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator teman sejawat yaitu Ria Ervina menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Dari hasil observasi siklus I diperoleh hasil kemampuan guru dalam mengajar menggunakan multimedia pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu dengan skor rata-rata 2,35. Selanjutnya, rata-rata motivasi belajar tersebut dijabarkan menjadi 5 aspek indikator, yaitu minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran sebesar 58,70%, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya sebesar 60,36%, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya sebesar 63,33%. rasa senang dan puas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sebesar 58,15%, Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru sebesar 62,22%. Dari indikator motivasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu 60,55% dan dikategorikan dalam motivasi belajar sedang. Selain itu, jumlah siswa dalam kategori motivasi belajar tinggi sebanyak 10 orang (37,04%), motivasi belajar sedang sebanyak 8 orang (29,63%) dan motivasi belajar rendah sebanyak 9 orang (33,33%).

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus I. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus I, saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam berlangsung pada siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan, diadakan kesepakatan antara peneliti, guru kolaborator, dan observer untuk menilai tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Adapun hasil refleksi pada siklus I ditemukan kelebihan dan kekurangan. Kelebihan siklus I yaitu (1) Guru dapat menguasai kelas dengan baik. (2) Hasil pengamatan terhadap beberapa aspek indikator kinerja sudah mulai mengalami peningkatan dari hasil pengamatan awal sebelumnya menggunakan multimedia pembelajaran. (3) Proses pembelajaran berjalan dengan lebih mudah. (4) Siswa terlihat bersemangat dan antusias terhadap multimedia yang digunakan. (5) Motivasi belajar siswa meningkat. Kekurangan siklus I antara lain: (1) Ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaan, dikarenakan siswa lama mengerjakan tugas yang diberikan guru. (2) Pada saat diskusi kelompok, siswa masih menggunakan waktu untuk berbicara diluar materi pelajaran. (3) Siswa masih kurang tertarik dalam menanggapi jawaban dari temannya. (4) Siswa masih terdengar gaduh pada saat membagi kelompok dan mengatur tempat duduk. (5) Masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. (6) Guru terlihat masih belum terampil mengoperasikan perangkat multimedia. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan multimedia pada pembelajaran di kelas. (7) Guru hanya menghampiri siswa tertentu saja, sehingga anak yang duduk di belakang terkesan kurang mendapat perhatian, dan mereka tidak mencatat penjelasan materi yang diberikan guru. (8) Guru kurang memberikan kesempatan siswa memberikan tanggapan hasil diskusi. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I, maka peneliti dan guru kolaborator beserta observer sepakat untuk melaksanakan tindakan kedua pada siklus II.

Penelitian siklus 2 dilaksanakan pada hari sabtu, 8 september 2012. Pelaksanaan dan penerapan tindakan dengan menggunakan multimedia pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD Negeri 30 Pontianak Selatan selama 70 menit yaitu jam pelajaran ke 4 dan 5, pada pukul 09.00-10.10 WIB, semua siswa hadir yaitu 27 siswa, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru kolaborator sesuai dengan hasil diskusi antara peneliti dan guru kolaborator yang telah dilakukan sebelumnya. Observasi terhadap motivasi siswa dan pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Multimedia dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat yaitu Ria Ervina menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Dari hasil observasi kemampuan guru mengajar pada siklus II tersebut diperoleh hasil kemampuan guru dalam mengajar menggunakan multimedia pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu dengan skor rata-rata 3,03 masuk dalam kategori baik, dibandingkan dengan siklus I rata-rata 2,35, pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan guru mengajar. Selanjutnya, rata-rata motivasi belajar tersebut dijabarkan menjadi 5 aspek indikator, yaitu minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran sebesar 68,88%. semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya sebesar 72,22%. tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya sebesar 77,77%. rasa senang dan puas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sebesar 62,96%. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru sebesar 11,11%. Dari indikator motivasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada

siklus II yaitu 71,03% dan dikategorikan pada motivasi belajar tinggi, dibandingkan dengan siklus I 60,55%, rata-rata untuk motivasi belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 10,48%. Selain itu, jumlah siswa dalam kategori motivasi belajar tinggi sebanyak 16 orang (59,26%), dan motivasi belajar sedang sebanyak 11 orang (40,74%), pada siklus II ini tidak terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus II. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus II, saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berlangsung pada siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan, diadakan kesepakatan antara peneliti, guru kolaborator, dan observer untuk menilai tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Adapun hasil refleksi pada siklus II ditemukan kelebihan dan kekurangan, kelebihan siklus II yaitu sebagai berikut: (1) Hasil pengamatan terhadap beberapa aspek indikator kinerja mengalami peningkatan dari hasil pengamatan siklus I. (2) Siswa bersemangat saat pembelajaran berlangsung. (3) Proses pembelajaran berjalan dengan lebih mudah. (4) Siswa terlihat mulai terbiasa dengan metode diskusi yang dirancang guru, dan siswa lebih tenang saat mengatur tempat duduk kelompok diskusi. (5) Tidak ada siswa yang masuk pada kategori motivasi belajar rendah. (6) Guru sudah mulai terbiasa menggunakan perangkat multimedia. (7) Guru lebih mudah menyampaikan pembelajaran. Kekurangan siklus II yaitu: (1) Ketidaksihinggaan antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya, dikarenakan penjelasan materi yang cukup lama dan juga siswa lama mengerjakan LKS. (2) Siswa masih kurang tertarik dalam menanggapi jawaban dari temannya. (3) Terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugasnya. (4) Guru terlihat belum begitu terampil mengoperasikan perangkat multimedia. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus II, maka peneliti dan guru kolaborator beserta observer sepakat untuk melaksanakan tindakan kedua pada siklus III.

Penelitian siklus III dilaksanakan pada hari Kamis 13 September 2012. Pelaksanaan dan penerapan tindakan dengan menggunakan multimedia pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD Negeri 30 Pontianak Selatan dilaksanakan selama 70 menit yaitu jam pelajaran ke 4 dan 5, pada pukul 09.00-10.10 WIB, semua siswa hadir yaitu 27 siswa, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru kolaborator sesuai dengan diskusi antara peneliti dan guru kolaborator yang telah dilakukan sebelumnya. Pengamatan terhadap motivasi siswa dan pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Multimedia dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat yaitu Ria Ervina menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Dari hasil observasi kemampuan guru mengajar pada siklus III tersebut diperoleh hasil kemampuan guru dalam mengajar menggunakan multimedia pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu dengan skor rata-rata 3,5 dan masuk dalam kategori baik, dibandingkan dengan siklus II rata-rata 3,03, pada siklus III terdapat peningkatan kemampuan guru mengajar. Selanjutnya, rata-rata motivasi belajar tersebut dijabarkan menjadi 5 aspek indikator, yaitu minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran sebesar 75%. semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya sebesar 76,29%.

tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya sebesar 82,22%. rasa senang dan puas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sebesar 71,85%. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru sebesar 74,07%. Dari indikator motivasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus III yaitu 75,89% dan dikategorikan pada motivasi belajar tinggi, dibandingkan dengan siklus II 71,03%, rata-rata untuk motivasi belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 4,86%. Selain itu, jumlah siswa dalam kategori motivasi belajar tinggi sebanyak 20 orang (74,07%), dan motivasi belajar sedang sebanyak 7 orang (25,92%), pada siklus III ini tidak terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus III. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus III, saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berlangsung pada siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan, diadakan kesepakatan antara peneliti, guru kolaborator, dan observer untuk menilai tindakan yang telah dilakukan pada siklus III. Adapun hasil refleksi pada siklus III ditemukan kelebihan-kelebihan, antara lain: Guru menguasai kelas dengan baik, guru sudah mulai terbiasa menggunakan perangkat multimedia, proses pembelajaran berjalan dengan lebih mudah, suasana kelas menjadi lebih tenang dari pertemuan sebelumnya, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap tiap indikator dari siklus I ke siklus III baik dari aspek perhatian, semangat belajar, tanggung jawab, kepuasan belajar dan reaksi yang ditunjukkan oleh siswa. Sedangkan kekurangan pada siklus III sudah tidak terlalu nampak, walaupun masih terdapat kekurangan dalam masalah teknis, hanya saja tidak terlalu besar. Setelah melakukan siklus III ternyata terjadi peningkatan yang signifikan, walaupun peningkatannya tidak 100% tetapi sudah dianggap sampai titik jenuh, yaitu tidak terjadi peningkatan lagi. Sehingga penelitian hanya sampai pada siklus III.

Pembahasan

Setelah melakukan 3 siklus penelitian pada pembelajaran IPA kelas V dengan menggunakan multimedia pembelajaran, yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan Ibu Norhayati dan teman sejawat Ria Ervina, diperoleh rekapitulasi kemampuan guru mengajar dan rekapitulasi motivasi belajar siswa. peningkatan yang terjadi pada kemampuan guru mengajar dapat dilihat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh dalam setiap siklus, pada tahap persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada tahap persiapan terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus III, dengan skor yaitu 2 pada siklus I dan meningkat menjadi 3 pada siklus II, dan kemudian meningkat menjadi 4 pada siklus III dengan kriteria skor baik sekali. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada tahap kegiatan awal terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus III, pada siklus I skor rata-rata 2,3 meningkat menjadi 2,8 pada siklus II, dan kemudian meningkat menjadi 3,4 pada siklus III, dengan kriteria rata-rata skor baik. Pada tahap kegiatan inti terjadi peningkatan rata-rata skor pada tiap siklus, pada siklus I skor rata-rata 2,5 meningkat menjadi 3,1 pada siklus II, kemudian meningkat kembali menjadi 3,5 pada siklus III, dengan kriteria rata-rata skor baik. Pada kegiatan akhir juga terjadi

peningkatan rata-rata skor pada tiap siklus, pada siklus I skor rata-rata 2,6 meningkat menjadi 3,2 pada siklus II, kemudian kembali meningkat menjadi 3,4 pada siklus III, dengan kriteria rata-rata skor baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mengajar menggunakan multimedia mengalami peningkatan pada kriteria baik. peningkatan yang terjadi pada setiap indikator motivasi belajar, yaitu: (1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran dijabarkan menjadi 4 indikator kinerja yang berupa siswa aktif memperhatikan penjelasan guru, siswa aktif berdiskusi bersama teman sekelompoknya, siswa aktif bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, dan siswa memperhatikan video pembelajaran. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan jumlah persentase 58,70% menjadi 68,88% ke siklus II masuk kategori tinggi dengan selisih sebesar 10,18%. Selanjutnya dari siklus II dengan jumlah persentase 68,88% menjadi 75% masuk kategori tinggi pada siklus III dengan selisih sebesar 6,12%. (2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya dijabarkan menjadi 2 indikator kinerja berupa siswa menunjukkan semangat ketika mengerjakan tugas yang diberikan, dan siswa menunjukkan semangat selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan jumlah persentase 60,36% menjadi 72,22% ke siklus II masuk kategori tinggi dengan selisih sebesar 11,86%. Selanjutnya dari siklus II dengan jumlah persentase 72,22% menjadi 76,29% masuk kategori tinggi pada siklus III dengan selisih sebesar 4,07%. (3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya dijabarkan menjadi 2 indikator kinerja berupa siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan dan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan jumlah persentase 63,33% menjadi 77,77% ke siklus II masuk kategori tinggi dengan selisih sebesar 14,44%. Selanjutnya dari siklus II dengan jumlah persentase 77,77% menjadi 82,22% masuk kategori tinggi pada siklus III dengan selisih sebesar 4,45%. (4) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan dijabarkan menjadi 2 indikator kinerja berupa siswa menunjukkan rasa puas apabila menjawab soal atau mengerjakan tugas, dan siswa menunjukkan rasa senang dan puas setelah mengikuti pembelajaran. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan jumlah persentase 58,15% menjadi 62,96% ke siklus II masuk kategori sedang dengan selisih sebesar 4,81%. Selanjutnya dari siklus II dengan jumlah persentase 62,96% menjadi 71,85% masuk kategori tinggi pada siklus III dengan selisih sebesar 8,89%. (5) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, terdapat peningkatan dari siklus I dengan jumlah persentase 62,22% menjadi 73,33% ke siklus II masuk kategori tinggi dengan selisih sebesar 11,11%. Selanjutnya dari siklus II dengan jumlah persentase 73,33% menjadi 74,07% masuk kategori tinggi pada siklus III dengan selisih sebesar 0,74%. Dari paparan peningkatan yang terjadi pada tiap indikator motivasi belajar siswa dapat dilihat peningkatan motivasi belajar tiap siklus. Pada siklus I rata-rata motivasi belajar 60,55% dengan kategori sedang menjadi 71,03% pada siklus II masuk pada kategori tinggi dengan selisih sebesar 10,48%.

Selanjutnya dari siklus II dengan jumlah persentase motivasi belajar 71,03% menjadi 75,89% masuk pada kategori tinggi dengan selisih sebesar 4,86%.

Berdasarkan hasil dari data yang dianalisis dari lembar observasi siswa dan lembar observasi guru saat pembelajaran IPA dengan menggunakan multimedia, dapat diketahui beberapa hal yang dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Terjadinya peningkatan kemampuan guru mengajar, sehingga diasumsikan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan multimedia ini berdampak terhadap kemampuan guru dalam mengajar. (2) Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang mencakup minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan peningkatan yang terjadi terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan multimedia dalam penelitian ini, tindak lanjut terhadap pembelajaran selanjutnya sebagai berikut. (1) Untuk menggunakan multimedia dalam pembelajaran IPA, guru diharapkan dapat menguasai penggunaan perangkat multimedia agar dapat mencapai hasil yang maksimal sehingga benar-benar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) Dalam penerapan pembelajaran menggunakan multimedia, kemampuan guru saat mengelola kelas sangat penting. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara tertib, teratur dan efektif. (3) Dalam penerapan pembelajaran menggunakan multimedia, guru harus memberikan bimbingan, ajakan dan suruhan, sehingga siswa termotivasi untuk melakukan pembelajaran. (4) Guru harus kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan multimedia, serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat mendorong motivasi belajar siswa dan pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang diuraikan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan, secara rinci diuraikan sebagai berikut: (1) Penggunaan multimedia dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan. Terlihat dari hasil pengamatan Siklus I dengan rata-rata 2,35 dalam kategori cukup, Siklus II dengan rata-rata 3,03 dalam kategori baik, dan Siklus III dengan rata-rata 3,5 dalam kategori baik. (2) Penggunaan multimedia dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas V SD Negeri 30 Pontianak Selatan. Peningkatan ini dilihat dari hasil Siklus I 60,55% dengan kategori sedang, Siklus II 71,03% dengan kategori tinggi, dan Siklus III 75,89% dengan kategori tinggi. Dari siklus I ke siklus III peningkatan motivasi belajar siswa dapat dikategorikan tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. (1) Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Guru haruslah berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya melalui penggunaan multimedia agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. (2) Guru harus dapat menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran yang relevan dalam setiap proses pembelajaran, sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar. (3) Guru hendaknya selalu melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan agar guru dapat mengetahui kekurangan pada pembelajaran dan memperbaikinya pada pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2008). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rasa Grafindo Persada.
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). **Belajar dan pembelajaran**. Jakarta: PT.Rieneka Cipta.
- Hadari Nawawi. (2005). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Mada University Press.
- Iskandar. (2009). **Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru**. Jakarta: Gaung Persada.
- Iskandar. (2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Gaung Persada.
- Nana Sudjana, (2011). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Niken Ariani. (2010). **Pembelajaran Multimedia di Sekolah**. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ramdhan Fikri. (2011). **Media Pembelajaran Menggunakan Multimedia**. (Online). (sains-biology.blogspot.com/2011/11/makalah-media-pembelajaran-menggunakan). Html, dikunjungi 22 juni 2012).
- Richard E. Mayer. (2009). **Multimedia Learning Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi**. (Penterjemah: Teguh Wahyu Utomo). Yogyakarta: Pustaka Belajar.